

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN THIN CAPITALIZATION  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TAX AVOIDANCE  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN  
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2017-2020**

Novita Aniatun  
[201813001@unars.ac.id](mailto:201813001@unars.ac.id)  
Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Dwi Perwitasari Wiryaningtyas  
[dwiperwita@unars.ac.id](mailto:dwiperwita@unars.ac.id)  
Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Triska Dewi Pramitasari  
[triska\\_dewi@unars.ac.id](mailto:triska_dewi@unars.ac.id)  
Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

**ABSTRACT**

*Automotive companies are one type of business that is growing rapidly in Indonesia. Automotive companies are one of the companies listed on the Indonesia Stock Exchange and are considered more productive and can provide a wide chain effect so as to increase the added value of raw materials, increase labor, produce foreign exchange sources, and the largest contributors to taxes and customs. The purpose of this study is to find out the influence of Capital intensity and Thin capitalization on the Company's Value with Tax avoidance as an intervening variable in Automotive Companies listed on the IDX for the period 2017-2020. The population of this study is many as 13 companies. Sampling techniques are determined by Purposive Sampling. Data analysis and hypothesis testing in this study using the Structural-Partial Least Square Equation Method (PLS-SEM). The results of the test hypothesis of direct influence using the Smart PLS 3.0 application, showed that Capital intensity has a significant positive effect on Tax avoidance, Thin capitalization has a positive but insignificant effect on Tax avoidance, Capital intensity has a negative effect on company value, Thin capitalization has a significant negative effect on company value, and Tax avoidance has a positive but insignificant effect on the value of the company. The results of the indirect influence hypothesis test show capital intensity has a positive but insignificant effect on the value of the company and thin capitalization has a positive but insignificant effect on the company's value.*

**Keywords:** *Capital intensity, Thin capitalization, Tax avoidance, Company Value*

**1. PENDAHULUAN**

Era globalisasi membuat daya saing perusahaan semakin meningkat. Persaingan tersebut tidak hanya terjadi secara Nasional namun juga secara Internasional. Persaingan yang ketat membuat setiap perusahaan berusaha semakin meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan perusahaan. "Tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan semaksimal mungkin, ditandai dengan

kecenderungan perolehan tingkat keuntungan yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, dari periode ke periode". (Tyasasih & Pramitasari, 2019:214)

Peningkatan ekuitas menyebabkan penurunan aset tetap (jual) atau peningkatan aset tetap. Intensitas modal (*Capital intensity*) mencerminkan jumlah modal yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang tinggi

akan mempengaruhi nilai usaha. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula keinginan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Besarnya minat investor untuk menanamkan modalnya maka akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Kurniawan (2015:4) “*Thin capitalization* merupakan skema Penghindaran pajak yang dicapai dengan memuat ukuran struktur utang jauh lebih besar daripada jumlah struktur modal”. *Thin capitalization* merujuk pada keputusan investasi oleh perusahaan dalam mendanai operasi bisnis dengan mengutamakan pendanaan utang dibandingkan menggunakan modal dalam struktur modalnya. Praktik *Thin capitalization* banyak digunakan oleh perusahaan multinasional untuk membiayai anak cabangnya. Akibatnya praktik *Thin capitalization* dianggap lebih bermanfaat bagi perusahaan dan investor karena mereka dapat membayar pajak lebih sedikit dan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi bagi investor. Tingkat pengembalian modal yang tinggi akan menarik perhatian calon investor yang akan berdampak pada peningkatan Nilai perusahaan.

“Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga dinyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan” (Ningtias, 2015:5). Namun Penghindaran pajak (*Tax avoidance*)

dinilai merugikan negara karena bisa berdampak pada penurunan penerimaan pajak negara. berbeda dengan negara, Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) perusahaan justru berdampak positif. Upaya penghindaran pajak dianggap konsisten dengan tujuan jangka pendek perusahaan yaitu memaksimalkan laba perusahaan.

Nilai perusahaan yang stabil dan semakin tinggi memberikan dampak bagi para pemegang saham untuk tetap mempertahankan modalnya serta memberikan signal bagi calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan mempunyai tujuan untuk mencapai keuntungan dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang baik. Tujuan yang sama akan mendorong terciptanya kesatuan untuk meningkatkan Nilai perusahaan. “Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan yang bersedia untuk dibayar investor sebagai suatu bisnis yang berjalan seiring dengan perkembangan perusahaan yang bersangkutan” (Azhar, Ngatno, & Wijayanto, 2018:2). Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan otomotif adalah salah satu jenis bisnis yang berkembang pesat di Indonesia. Perusahaan otomotif merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dinilai lebih produktif dan bisa memberikan efek berantai secara luas sehingga mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku, memperbanyak tenaga kerja, menghasilkan sumber devisa, serta penyumbang pajak dan bea cukai terbesar. Pada perusahaan otomotif terdapat dua perusahaan yang

stabil dan mendapatkan laba dari periode 2017-2020 yaitu PT. Astra Otoparts, Tbk. (ASII) dan PT. Selamat Sempurna, Tbk. (SMSM). Selain dua perusahaan tersebut masing-masing perusahaan otomotif dan komponennya mempunyai permasalahan yang berbeda beda, sehingga mengalami peningkatan dan penurunan laba yang tidak stabil.

Pada dasarnya perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Karena dengan mendapatkan laba yang tinggi maka perusahaan mampu menjalankan usahanya dengan baik dan bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Perusahaan otomotif ini melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan. Perusahaan mempunyai tujuan untuk mencapai keuntungan dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang baik.

## 2. KERANGKA TEORITIS

### a. Manajemen Keuangan

Menurut Sadikin, Misra, dan Hudin (2020:222), menyatakan bahwa “Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.”

Nurdiansyah dan Rahman (2019:72), menyatakan bahwa “Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana cara

mendapatkan, menggunakan dan mengelola keuangan perusahaan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengelola dana maupun aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dimanfaatkan pada hal-hal atau kegiatan yang membantu tercapainya tujuan utama perusahaan, yaitu profit.”

### b. Laporan Keuangan

Dumilah (2021:17), “Laporan Keuangan merupakan ikhtisar mengenai keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara garis besar laporan Keuangan dibedakan menjadi 4 macam, yaitu: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Arus Kas”. “Laporan Keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimasukkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal”. (Efendi dan Dewianawati, 2021:33)

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi dari transaksi yang menghasilkan informasi yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas sebagai pertanggung jawaban manajemen serta alat untuk mengetahui dan mengambil keputusan agar dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode.

**c. *Capital intensity* (Intensitas Modal)**

*Capital intensity* merupakan salah satu informasi yang penting bagi para investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan modal. *Capital intensity* atau Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, baik aset lancar dan aset tidak lancar yang dapat dilihat dari perbandingan suatu rasio antara total aset tetap dengan total aset yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.

Besar kecilnya *Capital intensity* akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan mempunyai intensitas modal yang tinggi, maka laba yang diperoleh akan semakin tinggi. Tingginya atas perolehan laba perusahaan, maka mempengaruhi keinginan investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. Investor percaya terhadap perusahaan yang memiliki strategi perusahaan, serta penjualan perusahaan yang tinggi, karena investor akan menerima keuntungan yang tinggi pula. Tingginya minat investor untuk melakukan investasi, maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan dalam rasio *Capital intensity* ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital intensity} = \frac{\text{Total aset}}{\text{Penjualan}}$$

**d. *Thin capitalization***

*Thin capitalization* adalah suatu skema penghindaran pajak dengan cara membuat struktur utang jauh lebih

besar dari modal. Munculnya *Thin capitalization* diakibatkan oleh adanya perbedaan perlakuan antara bunga sebagai return atas utang dengan dividen sebagai return atas investasi saham dalam peraturan perpajakan. Perbedaan tersebut terletak pada pembayaran bunga yang tergolong dalam biaya dapat dikurangkan (*deductible expense*), sedangkan pembayaran dividen tergolong dalam biaya yang tidak dapat dikurangkan (*non deductible expense*). Semakin tinggi hutang, maka semakin tinggi bunga yang harus dibayar oleh perusahaan kepada kreditur, sehingga semakin rendah laba kena pajak. Hal tersebut memberikan implikasi bahwa kewajiban pajak perusahaan akan semakin rendah.

Praktik *Thin capitalization* dihitung melalui Debt to Equity Ratio (DER). “Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio untuk menilai hutang dengan ekuitas” (Wiryaningtyas, 2020:150). Adapun rumus yang digunakan dalam rasio *Thin capitalization* ini adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

**e. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)**

Zain, (2008:49) menyatakan bahwa “*Tax avoidance* (Penghindaran pajak) adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki”. *Tax avoidance* (Penghindaran pajak) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar peraturan perundang-

undangan yang telah ada. Wajib Pajak melakukan penghindaran pajak dengan mentaati aturan yang berlaku yang bersifat legal pada peraturan perundang-undangan perpajakan. Pengeluaran pajak dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diperoleh perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan untuk membayar pajak serendah mungkin. Untuk meminimumkan jumlah pajak yang wajib dibayar, perusahaan melakukan manajemen pajak. Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti, semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Beban merupakan pengurang dalam mendapatkan laba perusahaan. “Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan” (Herdiyanto, et al. 2015:40).

Untuk mengukur *Tax avoidance* dapat digunakan rumus *Effective Tax Rate (ETR)*. Rumus untuk menghitung *ETR* adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

#### f. Nilai Perusahaan

“Nilai Perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang” (Fahmi,2015:21). Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007:20), “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan

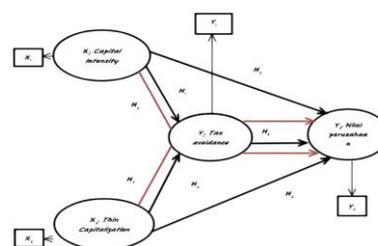
perusahaan yang berkaitan erat dengan harga sahamnya”.

Menurut Mayangsari (2018:21), “Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat”. Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan”.

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

#### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Model Penelitian

### 3. METODE PENELITIAN

#### Sampel

Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pada penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Siyoto

dan Sodik (2015:57), “Teknik purposive sampling adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus”. Jumlah perusahaan yang memasuki kriteria sebanyak 9 Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

#### Teknik Pengumpulan Data

Menurut Tersiana (2018:75), “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Sedangkan Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:81) menyatakan bahwa “Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dari berbagai fenomena, situasi atau kondisi yang terjadi”. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses yang akan diteliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan untuk peneliti. Martono (2011:97) mengemukakan bahwa “Studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian”. Studi pustaka dalam teknik pengumpulan data merupakan jenis data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian, dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel surat kabar, buku-buku maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mencari fakta dan mengetahui konsep metode yang digunakan.

Rahmadi (2011:85) mengemukakan bahwa “Teknik dokumenter atau dokumentasi

merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam”. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilem, foto dan sebagainya.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Collinearity Statistic* (VIF) pada “*Inner VIF Value*” pada hasil analisis program SmartPLS 3.0 (Partial Least Square).

**Tabel 1**

**Tabel Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas**

	X <sub>1</sub> . Capi tal Inte nsity	X <sub>2</sub> . Thin Capita lization	Y <sub>1</sub> . Tax Avaoidance	Y <sub>2</sub> . Nilai Perusahaan
X <sub>1</sub> . Capital Intensity			1,082	1,713
X <sub>2</sub> . Thin Capitalization			1,082	1,120
Y <sub>1</sub> . Tax Aavoidance				1,756
Y <sub>2</sub> . Nilai Perusahaan				

Berdasarkan tabel uji asumsi klasik multikolinieritas, maka dapat diartikan bahwa sebaran data seluruh

indikator tersebut tidak terjadi pelanggaran Multikolinieritas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing data penelitian tiap variabel berdistribusi normal atau tidak, dalam arti distribusi data tidak menjauhi nilai tengah (median) yang berakibat pada penyimpangan (*standart deviation*) yang tinggi. Hasil penelitian dapat dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* dan *Skewness* berada dalam rentang  $-2,58 < CR < 2,58$ .

**Tabel 2**

**Tabel Uji Asumsi Klasik Normalitas**

Indikator	Exces Kurtosis	Skewness	Keterangan
X <sub>1</sub> . <i>Capital Intensity</i>	1.002	0,643	Normal
X <sub>2</sub> . <i>Thin Capitalization</i>	0,248	1.136	Normal
Y <sub>1</sub> . <i>Tax Aavoidance</i>	-0.405	1.025	Normal
Y <sub>2</sub> . Nilai Perusahaan	-0.416	0,466	Normal

Berdasarkan tabel asumsi klasik normalitas, maka dapat diartikan bahwa sebaran data seluruh indikator tersebut berdistribusi normal.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji Inner Model dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang telah dihipotesiskan. Uji ini dapat diketahui melalui nilai R-Square untuk variabel dependen. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menilai besar pengaruh laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Berdasarkan hasil uji R-Square pada analisis PLS dibawah ini:

**Tabel 3**

**Tabel Uji Koefisien Determinasi**

	R Square	R Square Adjusted
Y <sub>1</sub> <i>Tax avoidance</i>	0,431	0,396
Y <sub>2</sub> Nilai Perusahaan	0,257	0,187

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diartikan bahwa:

- Variabel *Capital intensity* (X<sub>1</sub>) dan *Thin capitalization* (X<sub>2</sub>) mempengaruhi *Tax avoidance* (Y<sub>1</sub>) sebesar 0,43 (43%). Sedangkan sisanya 57% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.
- Variabel *Capital intensity* (X<sub>1</sub>) dan *Thin capitalization* (X<sub>2</sub>) mempengaruhi Nilai perusahaan (Y<sub>2</sub>) sebesar 0,26 (26%). Sedangkan sisanya 75% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

### Analisis Persamaan Struktural (Inner model)

**Tabel 4**  
**Tabel Analisis Persamaan Struktural (Inner model)**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X <sub>1</sub> <i>Capital Intensity</i> -> Y <sub>1</sub> <i>Tax Aavoidance</i>	0,600	0,605	0,132	4,527	0,000
X <sub>1</sub> <i>Capital Intensity</i> -> Y <sub>2</sub> Nilai Perusahaan	-0,420	-0,433	0,153	2,741	0,006
X <sub>2</sub> <i>Thin Capitalization</i> -> Y <sub>1</sub> <i>Tax Aavoidance</i>	0,148	0,200	0,137	1,085	0,278
X <sub>2</sub> <i>Thin Capitalization</i> -> Y <sub>2</sub> Nilai Perusahaan	-0,311	-0,323	0,101	3,074	0,002
Y <sub>1</sub> <i>Tax Aavoidance</i> -> Y <sub>2</sub> Nilai Perusahaan	0,153	0,158	0,129	1,181	0,238

**a. Persamaan Struktural (Inner model)**

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan kedalam persamaan linier inner model sebagai berikut:

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= 0,600X_1 + 0,148X_2 + e$$

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + e$$

$$= -0,420X_1 + -0,311X_2 + e$$

$$Y_2 = b_5Y_1 + e$$

$$= 0,153 Y_1 + e$$

**b. Persamaan Struktural (Inner model) dengan variabel intervening**

Hasil persamaan struktural dengan menggunakan variabel intervening sebagai berikut:

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e$$

$$= -0,420X_1 + -0,311X_2 + 0,153Y_1 + e$$

Persamaan linier tersebut menunjukkan arti dan dapat dijelaskan sebagai berikut

$b_1 (0,600)$  : **Koefisien regresi Capital intensity ( $X_1$ )** untuk uji pengaruh terhadap **Tax avoidance ( $Y_1$ )**, artinya kenaikan variabel **Capital intensity** sebesar 1 (satu) satuan, maka **Tax avoidance** meningkat sebesar 0,600, dengan asumsi variabel lain (**Thin capitalization**) nilainya konstan.

$b_2 (0,148)$  : **Koefisien regresi Thin**

**capitalization ( $X_2$ )** untuk uji pengaruh terhadap **Tax avoidance ( $Y_1$ )**, artinya kenaikan variabel **Thin capitalization** sebesar 1 (satu) satuan, maka **Tax avoidance** meningkat sebesar 0,148, dengan asumsi variabel lain (**Capital intensity**) nilainya konstan.

$b_3 (-0,420)$  : **Koefisien regresi Capital intensity ( $X_1$ )** untuk uji pengaruh terhadap **Nilai perusahaan ( $Y_2$ )**, artinya kenaikan variabel **Capital intensity** sebesar 1 (satu) satuan, maka Nilai perusahaan menurun sebesar 0,420, dengan asumsi variabel lain (**Thin capitalization**) nilainya konstan.

$b_4 (-0,311)$  : **Koefisien regresi Thin capitalization ( $X_2$ )** untuk uji pengaruh terhadap **Nilai perusahaan ( $Y_2$ )**, artinya kenaikan variabel **Thin**

*capitalization* sebesar 1 (satu) satuan, maka Nilai perusahaan menurun sebesar 0,311, dengan asumsi variabel lain (*Capital intensity*) nilainya konstan.

$b_5 (0,153)$  : **Koefisien regresi *Tax avoidance* ( $Y_1$ )** untuk uji pengaruh terhadap **Nilai perusahaan ( $Y_2$ )**, artinya kenaikan variabel Nilai perusahaan sebesar 1 (satu) satuan, maka Nilai perusahaan meningkat sebesar 0,153.

Berdasarkan gambar diatas, hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi *Smart PLS* disajikan dalam Tabel Uji Hipotesis seperti berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Hipotesis Penelitian**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STD EV)	T Statistics ( O/S TDE V )	P Values
$X_1$ Capital Intensity -> $Y_1$ Tax Avoidance	0,600	0,605	0,132	4,527	<b>0,000</b>
$X_1$ Capital Intensity -> $Y_2$ Nilai Perusahaan	0,420	0,433	0,153	2,741	<b>0,006</b>
$X_2$ Thin Capitalization -> $Y_1$ Tax Avoidance	0,148	0,200	0,137	1,085	<b>0,278</b>
$X_2$ Thin Capitalization -> $Y_2$ Nilai Perusahaan	0,311	0,323	0,101	3,074	<b>0,002</b>
$Y_1$ Tax Avoidance -> $Y_2$ Nilai Perusahaan	0,153	0,158	0,129	1,181	<b>0,238</b>

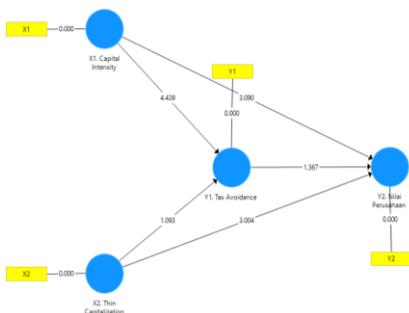
Berdasarkan Tabel 10 diatas, selanjutnya hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut:

- Hipotesis 1.** *Capital intensity* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* ( $Y_1$ )  
 Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,600) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,000** ( $<0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Capital intensity* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax avoidance* ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 1 diterima**.
- Hipotesis 2.** *Thin capitalization* ( $X_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Tax avoidance* ( $Y_1$ )  
 Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai

**Uji Hipotesis Penelitian**

**a. Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Langsung**

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Model Struktural PLS**



*original sample* yaitu positif (0,148) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,278** ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Thin capitalization* ( $X_2$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Tax avoidance* ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak.**

- 3) **Hipotesis 3.** *Capital intensity* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ )  
 Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,420) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,006** ( $<0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Capital intensity* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima.**

- 4) **Hipotesis 4.** *Thin capitalization* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ )  
 Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,311) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,002** ( $<0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Thin capitalization* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan

demikian **Hipotesis ke 4 diterima.**

- 5) **Hipotesis 5.** *Tax avoidance* ( $Y_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ )  
 Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,153) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,238** ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Tax avoidance* ( $Y_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 5 ditolak.**

**b. Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Tidak Langsung/Uji melalui variabel intervening**

**Tabel 6**  
**Uji Hipotesis Penelitian**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STD DEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STD DEV))</i>	<i>P Values</i>
$X_1$ Capital Intensity - $> Y_1$ Tax Avoidance - $\rightarrow Y_2$ Nilai Perusahaan	0,092	0,100	0,090	1,023	<b>0,307</b>
$X_2$ Thin Capitalization - $\rightarrow Y_1$ Tax Avoidance - $\rightarrow Y_1$ Nilai Perusahaan	0,023	0,029	0,036	0,629	<b>0,529</b>

- 1) **Hipotesis 6.** *Capital intensity* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui *Tax avoidance* ( $Y_1$ )  
Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,092) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,307** ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Capital intensity* ( $X_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui *Tax avoidance* ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak.**
- 2) **Hipotesis 7.** *Thin capitalization* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui *Tax avoidance* ( $Y_1$ )  
Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (0,023) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,529** ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Thin capitalization* ( $X_2$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui *Tax avoidance* ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak.**

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance***

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Capital intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax avoidance* dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,600)

dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,000** ( $<0,05$ ), dengan demikian  **$H_1$  diterima.** Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa *Capital intensity* mampu mempengaruhi peningkatan *Tax avoidance*. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar juga produktivitas perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan laba akan semakin meningkat dan akan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak perusahaan (Safitri, 2018:24). Jika tingkat pembayaran pajak perusahaan tinggi maka akan memungkinkan perusahaan untuk dapat melakukan pengurangan terhadap pajak yang akan dibayarkan. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat penelitian terdahulu oleh Wungo (2021).

#### **Pengaruh *Thin capitalization* terhadap *Tax avoidance***

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Thin capitalization* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Tax avoidance*, dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,148) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,278** ( $>0,05$ ), dengan demikian  **$H_2$  ditolak.** Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa *Thin capitalization* tidak mampu mempengaruhi *Tax avoidance*. *Thin capitalization* merupakan sebuah situasi dimana perusahaan dibiayai oleh level utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal. Strategi perusahaan dalam memperoleh pembiayaan berdampak terhadap tingkat penghasilan kena pajak perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa banyak perusahaan yang menggunakan

pendanaan berupa utang, namun dengan tujuan untuk melakukan ekspansi dan meningkatkan operasional perusahaan dengan tetap mematuhi aturan perpajakan yang berlaku yaitu dengan tetap membayar pajak sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini menolak penelitian terdahulu oleh Halimah (2021) dan mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Elsa (2021).

#### **Pengaruh *Capital intensity* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Capital intensity* berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai perusahaan dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,420) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,006** (<0,05), dengan demikian **H<sub>3</sub> diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa *Capital intensity* mampu mempengaruhi peningkatan Nilai Perusahaan *Capital intensity* merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator prospek suatu perusahaan dimasa mendatang yang dapat digunakan untuk menilai seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan yang diinginkan oleh perusahaan. Apabila *Capital intensity* perusahaan tinggi maka semakin tinggi juga Nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Efrita (2020).

#### **Pengaruh *Thin capitalization* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Thin capitalization* berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai perusahaan dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,311) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,002** (<0,05), dengan demikian **H<sub>4</sub> diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa *Thin capitalization* mampu mempengaruhi peningkatan Nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menggambarkan ukuran perusahaan yang besar juga. Dalam menentukan keputusan investasinya, investor lebih menaruh perhatian lebih pada perusahaan yang berukuran besar. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Dengan memenangkan persaingan dalam pasar, maka perusahaan tersebut akan menarik perhatian investor dalam menentukan keputusan investasinya. Banyaknya investor yang tertarik dengan perusahaan tersebut akan mengakibatkan harga saham meningkat yang selaras dengan peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Dharmady (2021).

### **Pengaruh *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa bahwa *Tax avoidance* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,153) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,238** ( $>0,05$ ), dengan demikian **H<sub>5</sub> ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa *Tax avoidance* ( $Y_1$ ) tidak mampu mempengaruhi peningkatan Nilai perusahaan ( $Y_2$ ). *Tax avoidance* merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Tindakan perusahaan untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak akan membuat laporan keuangan yang dihasilkan dapat dianggap menyesatkan investor karena tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Dengan melakukan praktik *tax avoidance* juga dapat menurunkan Nilai perusahaan, karena ada beberapa biaya yang harus ditanggung yaitu pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan *Tax avoidance* serta adanya risiko jika *Tax avoidance* terungkap. Risiko ini mulai dari yang dapat dilihat, yaitu bunga dan denda kemudian yang tidak terlihat, yaitu kehilangan reputasi perusahaan yang berakibat buruk bagi kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian terdahulu oleh Rahmana (2021) dan mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Imiani dan Sutrisno (2013) serta Ampriyanti dan Lely (2016).

### **Pengaruh *Capital intensity* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Tax avoidance***

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Capital intensity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui *Tax avoidance* ( $Y_1$ ) dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,092) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,307** ( $>0,05$ ), dengan demikian **H<sub>6</sub> ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa peran *variable intervening* tidak signifikan pengaruhnya dalam memperlemah atau memperkuat pengaruh *Capital intensity* terhadap Nilai Perusahaan. *Tax avoidance* merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Semakin tinggi perusahaan melakukan *tax avoidance* maka dapat berdampak pada penurunan Nilai perusahaan. Tindakan perusahaan untuk melakukan aktivitas *Tax avoidance* akan membuat laporan keuangan yang dihasilkan dapat dianggap menyesatkan investor karena tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga *Tax avoidance* tidak dapat menjadi perantara dalam pengaruh *Capital intensity* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini penelitian terdahulu oleh Wungo (2021).

### **Pengaruh *Thin capitalization* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Tax avoidance***

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Thin capitalization* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui *Tax*

*avoidance* dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (0,023) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,529 (>0,05)**, dengan demikian **H<sub>7</sub> ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa peran *variable intervening* tidak signifikan pengaruhnya dalam memperlemah atau memperkuat pengaruh *Thin capitalization* terhadap Nilai Perusahaan. *Thin capitalization* merupakan suatu situasi dimana perusahaan dibiayai oleh level utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal. Strategi perusahaan dalam memperoleh pembiayaan berdampak terhadap tingkat penghasilan kena pajak perusahaan. Semakin tinggi level utang dalam perusahaan, semakin tinggi pula beban bunga yang harus dibayarkan yang mengakibatkan laba fiskal menjadi semakin rendah. Hal tersebut berarti bahwa banyak perusahaan yang menggunakan pendanaan berupa utang, namun dengan tujuan untuk melakukan ekspansi dan meningkatkan operasional perusahaan dengan tetap mematuhi aturan perpajakan yang berlaku yaitu dengan tetap membayar pajak sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini menolak penelitian terdahulu oleh Halimah (2021) dan mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Elsa (2021).

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab 4, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu *Capital intensity*

berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax avoidance*, *Thin capitalization* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Tax avoidance*, *Capital intensity* berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai perusahaan, *Thin capitalization* berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai perusahaan dan *Tax avoidance* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. *Capital intensity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui *Tax avoidance* dan *Thin capitalization* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui *Tax avoidance*.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran akan dituliskan sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat menjadi petunjuk bagi perusahaan tentang pentingnya *Capital intensity*, *Thin capitalization* dan *Tax avoidance* yang ada dalam informasi keuangan yang dilaporkan, serta dapat memberi masukan agar perusahaan dapat meningkatkan variabel yang mempengaruhi Nilai perusahaan seperti *Capital intensity*, *Thin capitalization* dan *Tax avoidance* agar menghasilkan Nilai perusahaan yang tinggi dengan begitu laporan keuangan yang dipublikasikan tidak menyesatkan para pengguna.

### 2. Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini bagi Universitas dapat menjadi dasar pengetahuan bagi sivitas akademika tentang pengaruh variabel Capital intensity dan Thin capitalization terhadap Nilai perusahaan dengan Tax avoidance sebagai variabel intervening.

### 3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan acuan dalam mengembangkan model-model penelitian terbaru yang berkaitan dengan Nilai perusahaan serta sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambah jumlah sampel dan menggunakan variabel lain agar dapat ditemukan hasil variabel penelitian yang lebih besar pengaruhnya terhadap Nilai perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Ngatno, dan Wijayanto. 2018. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(4),1-10.
- Dumillah. 2021. *Manajemen Keuangan Teoritik dan Praktik*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Efendi dan Dewianawati. 2021. *Manajemen Keuangan*.

Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

- Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.

- Kurniawan dan Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.

- Kurniawan, A. M. 2015. *Pajak Internasional Beserta Contoh Aplikasinya, Edisi 2*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Martono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.

- Mayangsari. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 6, No.4.

- Ningtias, R. K. 2015. "Modernisasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama: Studi Di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Dan Pondok Pesantren Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan". Doctoral dissertation. Skripsi diterbitkan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Nurdiansyah dan Rahman. 2019. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Rahmadi. 2011. Pengantar Metode Penelitian. Kalimantan: Antasari Press.
- Sadikin, Misra, dan Hudin. 2020. Pengantar Manajemen Dan Bisnis. Yogyakarta: K-Media.
- Siyoto dan Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko dan Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 9, No.1.
- Tersiana. 2018. Metode Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Yogyakarta.
- Tyasaki, R. & Pramitasari, Triska. D. 2019. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Fungsi (Metode Tradisional). *The 5th SNCP 2019* - ISBN : 978-602-6988-71-3
- Wiryaningtyas, Dwi. P. 2020. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH. Vol. 18, No. 2, 147-162
- Zain. 2008. Manajemen Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.